

Pengabdian Mahasiswa PLS pada Lokakarya Orientasi Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Provinsi Jawa Timur

Ayu Lestari ¹, Azzaroh Swaibatul I. A. ², Carolina Shofia R. ³, Fanggi Imam S. ⁴,
Sa'adatul Maslikhah ⁵, Siti Shakinah M. R. ⁶, Yosephine Jayasaputri ⁷,
Endang Sri Redjeki ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang
e-mail: carolinashofiar03@gmail.com

Abstrak

Salah satu kegiatan dalam Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Angkatan 7 adalah pelaksanaan Lokakarya Orientasi untuk mewujudkan proses belajar di pendidikan guru penggerak serta pelibatan mahasiswa magang dari program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Universitas Negeri Malang. Lokakarya orientasi tersebut dilaksanakan dengan beberapa tahap dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, hingga tahap pelaporan. Tujuan dari adanya lokakarya ini adalah Calon Guru Penggerak dapat memahami program Pendidikan Guru Penggerak dari alur, peran dari adanya tim pendukung, dan kompetensi lulusan, mengidentifikasi posisi diri pada kompetensi Guru Penggerak, memiliki rencana guna dapat mengembangkan kompetensi diri, memahami pentingnya membuat portofolio. Hasil dari lokakarya ini adalah Calon Guru Penggerak mampu mengidentifikasi dan menjelaskan harapan yang hendak dicapai, dan ketakutan ketika program berlangsung, mampu mengidentifikasi rintangan-rintangan yang akan dihadapi dan bantuan yang akan didapatkan, dan calon guru penggerak dapat menuliskan rencana pengembangan kompetensi diri. Serta, mahasiswa magang dari PLS, Universitas Negeri Malang dapat mempelajari dan mempraktikkan secara langsung keilmuan PLS pada dunia kerja.

Kata kunci: Pengabdian, Lokakarya, Guru, Kompetensi

1. PENDAHULUAN

“Merdeka Belajar” menjadi sebuah terobosan kebijakan bidang pendidikan tengah dilaksanakan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Adanya program Merdeka Belajar menjadi salah satu upaya yang diterapkan guna merubah dunia pendidikan hingga terwujudnya Sumber Daya Manusia yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila adalah peserta didik yang memiliki keimanan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia, berjiwa kreatif, semangat gotong royong, berkebinekaan global, memiliki nalar kritis dan mandiri [3]. Kebijakan Merdeka Belajar dilaksanakan melalui beberapa episode. Setiap episode merupakan jawaban atas berbagai permasalahan pendidikan yang ada. Dalam kebijakan Merdeka Belajar terdapat beberapa episode program yang dijalankan dan salah satu program tersebut adalah Pendidikan Guru Penggerak (PGP). PGP merupakan wujud dari adanya kebijakan Merdeka Belajar guna mewujudkan guru yang dapat berdaya dan memberdayakan. Program PGP memiliki tujuan untuk memberikan kemampuan kepada guru-guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu memunculkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan turut aktif dalam mengembangkan pendidik lainnya guna mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Pemimpin pembelajaran tersebut dikemudian hari diproyeksikan untuk menjadi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan instruktur pelatihan [4].

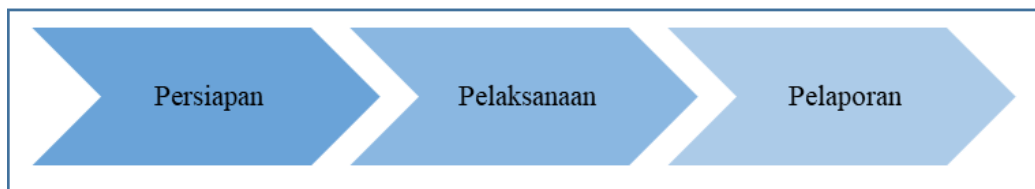
PGP mulai dilaksanakan sejak tahun 2020 dengan desain yang dikembangkan untuk mendorong hasil belajar yang implementatif berdasarkan lapangan dengan pendekatan andragogi, pembelajaran berbasis pengalaman, kolaboratif, reflektif. Pembagian dalam kegiatan PGP yaitu terbagi dalam 70% belajar di sekolah (*on the job learning*), 20% belajar bersama rekan sejawat, dan 10% belajar bersama Instruktur, Fasilitator dan Pengajar Praktik. PGP merupakan kegiatan dalam mengembangkan profesi guru melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan khususnya pada kepemimpinan pembelajaran guna memotivasi tumbuh kembang peserta didik secara holistik; aktif dan proaktif dalam membangun perkembangan pendidik lainnya guna mewujudkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; serta menjadi suri teladan dan agen transformasi dunia pendidikan untuk mencapai terwujudnya profil pelajar Pancasila [2]. Pelaksanaan PGP meliputi kegiatan pendampingan individu, pendampingan kelompok melalui lokakarya dan evaluasi.

Adapun pemahaman bermakna yang ingin dicapai pada Lokakarya Orientasi ini adalah “Proses belajar di Pendidikan Guru Penggerak merupakan perjalanan pengembangan kompetensi dan dilakukan dengan melibatkan ekosistem sekolah” dengan wilayah mitra BBGP Provinsi Jawa Timur untuk PGP Angkatan 7 (tujuh) terdiri dari 33 kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur sebagai wujud komitmen pelaksanaan peningkatan kompetensi guru dan mensukseskan kebijakan Kemendikbud Ristek.

Dalam kegiatan Lokakarya Orientasi PGP Angkatan 7 BBGP Provinsi Jawa Timur mengikutsertakan mahasiswa-mahasiswa magang dari program studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang. Dimana para mahasiswa ditempatkan di berbagai wilayah mitra BBGP Jawa Timur, yaitu Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Gresik, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Sumenep. Adapun para mahasiswa tersebut diikutsertakan karena sesuai dengan rumpun keilmuan Pendidikan Luar Sekolah, sehingga diharapkan para mahasiswa dapat melihat dan mempraktekkan keilmuan PLS yang telah dipelajari secara langsung di lapangan. Para mahasiswa tersebut turut membantu pada bagian operator dan keuangan kegiatan Lokakarya Orientasi Program Guru Penggerak Angkatan 7 Provinsi Jawa Timur.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di beberapa wilayah mitra Provinsi Jawa Timur. Sasarannya merupakan para Calon Guru Penggerak yang telah terpilih. Kegiatan Lokakarya Orientasi Program Guru Penggerak (PGP) Angkatan 7 Provinsi Jawa Timur yang sudah melibatkan mahasiswa PLS didalamnya sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah tahap persiapan, adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa pada tahap ini:

- a. Melakukan koordinasi dengan panitia untuk penyesuaian jobdesk yang nanti akan dilakukan
- b. Menyiapkan perlengkapan kegiatan lokakarya
- c. Menyiapkan kelengkapan administrasi akademik dan keuangan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi paparan, tanya jawab, diskusi dan metode lain yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang dipantik oleh para Pengajar Praktis (PP) kepada para CGP dengan beberapa tahapan dan materi di dalamnya [5]:

- a. Registrasi
- b. Pembukaan lokakarya
- c. Games Perkenalan diri
- d. Kesepakatan kelas
- e. Harapan dan kekhawatiran
- f. Perjalanan calon guru penggerak
- g. Posisi diri
- h. Rencana pengembangan diri
- i. Evaluasi penyelenggaraan oleh peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini dilaksanakan secara online melalui tautan google form yang akan dibagikan oleh Layanan Evaluasi pada akhir kegiatan.

3. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir adalah pelaporan, tahap penginputan data-data para peserta Lokakarya Orientasi PGP pada aplikasi Siapel, pengarsipan berkas-berkas dari pelaksanaan program meliputi data diri dan LK, serta penghitungan akhir sisa ATK kegiatan Lokakarya Orientasi guna dilaporkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Lokakarya Orientasi PGP Angkatan 7 Provinsi Jawa Timur dilaksanakan pada 23 Oktober 2022. Mahasiswa magang PLS Universitas Negeri Malang ditempatkan di beberapa titik di Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Gresik, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Sumenep. Adapun pada tahap persiapan yang telah dilaksanakan pada 21 Oktober 2022, para mahasiswa magang PLS melakukan koordinasi dengan panitia setiap wilayah terkait dengan penyesuaian jobdesk yang telah didapatkan. Adapun beberapa jobdesk yang diberikan pada mahasiswa yaitu admin operator yang memiliki tugas berkaitan dengan penginputan data diri para peserta Lokakarya Orientasi, administrasi para peserta pada Siapel serta menjadi admin keuangan yang memiliki tugas berkaitan dengan mencetak kwitansi bukti penerimaan biaya perjalanan dinas, mengelola dan bertanggung jawab atas administrasi keuangan. Selanjutnya pada tahap persiapan, para mahasiswa mempersiapkan perlengkapan kegiatan Lokakarya Orientasi meliputi ATK seluruh peserta. Serta, yang terakhir pada tahap persiapan adalah menyiapkan kelengkapan administrasi akademik dan keuangan meliputi LK peserta, dan uang.



Gambar 2. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini para mahasiswa sebelumnya telah berangkat ke wilayah mitra sesuai dengan wilayah penugasannya bersama dengan Bapak/Ibu pegawai BBGP Provinsi Jawa Timur yang ditempatkan pada wilayah yang sama pada tanggal 22 Oktober 2022. Pada pelaksanaan kegiatannya pada tanggal 23 Oktober 2022, kegiatan Lokakarya Orientasi PGP Angkatan 7 dilaksanakan sejak pagi hari dimulai dengan registrasi para Calon Guru Penggerak (CGP), Kepala Sekolah (KS), Pengawas Sekolah (PS), dan Pengajar Praktik (PP), dilanjut dengan pembukaan lokakarya, games pengenalan diri, kesepakatan kelas, harapan dan kekhawatiran, perjalanan calon guru penggerak, posisi diri, dan rencana pengembangan diri. Para mahasiswa pada tahap ini melaksanakan tugas sesuai dengan jobdesk yang telah diberikan sebelumnya yaitu admin operator dan admin keuangan, sehingga kegiatan Lokakarya Orientasi dapat berjalan dengan lancar hingga akhir acara.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap terakhir yaitu tahap pelaporan para mahasiswa magang PLS melaksanakan penginputan data-data para peserta Lokakarya Orientasi PGP pada aplikasi Siapel, pengarsipan berkas-berkas dari pelaksanaan program meliputi data diri dan LK para peserta Lokakarya Orientasi PGP Angkatan 7 Provinsi Jawa Timur, serta penghitungan akhir sisa ATK peserta yang tidak hadir pada kegiatan Lokakarya Orientasi guna dilaporkan kembali hasil akhirnya.

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan Lokakarya Orientasi inilah para mahasiswa magang PLS Universitas Negeri Malang dapat mempelajari terkait bagaimana menjadi fasilitator karena didalam kegiatan Lokakarya Orientasi terdapat terkait dengan memahami apa yang sedang dibutuhkan oleh sasaran, bagaimana cara memenuhi kebutuhan tersebut. Sehingga pada akhirnya terdapat perubahan perilaku pada sasaran ketika kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan teratasi. Dimana perubahan perilaku adalah tingkatan sejauh mana peserta ataupun sasaran yang merupakan tenaga pendidik terpilih dalam mengimplementasikan materi-materi yang telah didapatkan selama kegiatan pendampingan dari program Lokakarya yang telah diikuti selama berbulan-bulan [1].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil lokakarya orientasi yang telah dilaksanakan di berbagai wilayah mitra di Provinsi Jawa Timur. Dapat disimpulkan bahwasanya para Calon Guru Penggerak (CGP) telah mengikuti serangkaian kegiatan dengan sangat baik dan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh narasumber, sehingga tercapainya tujuan lokakarya dengan terwujudnya CGP sebagai berikut:

- a. Calon Guru Penggerak mampu mengidentifikasi dan menjelaskan harapan yang hendak dicapai, dan ketakutan ketika program berlangsung.
- b. Calon Guru Penggerak mampu mengidentifikasi rintangan-rintangan yang akan dihadapi dan bantuan yang akan didapatkan.
- c. Calon Guru Penggerak dapat menuliskan rencana pengembangan kompetensi diri.

Dengan telah diadakannya lokakarya orientasi ini diharapkan Lembaga yang menaungi adanya kegiatan ini dapat meningkatkan koordinasi dengan mitranya di wilayah provinsi jawa timur, selain itu semakin ditingkatkannya inovasi kegiatan dengan materi-materi yang

edukatif dan menggerakkan para CGP untuk senantiasa mengabdikan diri bagi kepentingan Pendidikan di Indonesia. Serta dalam hal ini, mahasiswa magang dari Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang dapat mempelajari dan mempraktekkan secara langsung keilmuan PLS yang telah didapatkan secara langsung pada dunia kerja khususnya pada hal ini adalah kegiatan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak (PGP).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Istiqomah, I. (2022). The Perceptions of Pendidikan Guru Penggerak Towards Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(3), 699. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i3.717>
- [2] Mansyur, A. R. (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.113>
- [3] Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- [4] Prawitasari, B., & Suharto, N. (2020). *The Role of Guru Penggerak (Organizer Teacher) in Komunitas Guru Belajar (Teacher Learning Community)*.
- [5] Buku Panduan Lokakarya Orientasi Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Angkatan 7, Provinsi Jawa Timur.